

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada bab ini, disajikan tinjauan Pustaka yang berisi penjelasan mengenai konsep dasar dari *current ratio*, *earning per share*, *price to book value* dan *debt to equity ratio*, dengan penelitian terdahulu yang melandasi kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis. Selanjutnya membahas mengenai kerangka pemikiran yang menjelaskan model serta hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat lalu hipotesis – hipotesis yang diajukan.

Harga saham mencerminkan nilai fundamental perusahaan yang dipengaruhi oleh berbagai indikator keuangan. Berdasarkan *Efficient Market Hypothesis* menyatakan bahwa harga saham mencerminkan semua informasi yang relevan, baik dari sisi fundamental perusahaan maupun kondisi eksternal. dan *Signaling Theory*, menjelaskan bahwa informasi yang dirilis oleh perusahaan berfungsi sebagai indikator kepada investor untuk membuat keputusan investasi. data seperti *current ratio* (likuiditas), *earnings per share* (kemampuan menghasilkan laba), *price to book value* (penilaian pasar), dan *debt to equity ratio* (rasio solvabilitas) memberikan informasi penting kepada investor. Informasi ini memengaruhi persepsi pasar dan keputusan investasi, sehingga berdampak pada fluktuasi harga saham.

2.1.1 Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan

penawaran saham terkait dalam perdagangan di bursa saham. Harga saham artinya nilai dari saham itu sendiri. Return saham yang akan diterima investor atas modalnya berupa *dividen* dan *capital gain* (Jogiyanto, 2013).

Pergerakan harga saham merupakan ringkasan dari naik atau turunnya harga saham setiap harinya (Syaiful, 2013). Harga saham mencerminkan salah satu ukuran pencapaian keberhasilan suatu perusahaan, dalam hal ini harga saham yang tinggi merupakan wujud apresiasi investor terhadap kinerja suatu perusahaan. Investor menilai bahwa Perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan dan mengelola usahanya (Marvina et al, 2020). Keyakinan investor atau calon investor memiliki peran penting bagi perusahaan, karena semakin tinggi tingkat kepercayaan yang diberikan, semakin besar pula minat investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Sehingga bagi sebuah perusahaan, mengetahui faktor-faktor yang dapat menjadi kecenderungan yang fluktuatif dan berubah-ubah setiap detiknya. Jika permintaan terhadap saham lebih besar dibandingkan dengan penawaran, maka mengakibatkan harga saham tersebut meningkat, demikian pula sebaliknya.

Dari pengertian dan penjelasan diatas memiliki kesimpulan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi pada bursa efek diwaktu tertentu tergantung pada arus kas yang diharapkan akan diterima oleh investor di masa depan, Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran saham tersebut di bursa efek.

Aspek - aspek yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu (Husnan et al, 1988: 134):

1) Aspek yang bersifat fundamental

Aspek yang bersifat fundamental adalah aspek yang menyajikan informasi mengenai performa perusahaan serta berbagai elemen yang dapat memengaruhinya, diantaranya :

- a) Kapabilitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.
- b) Potensi pertumbuhan bisnis perusahaan di masa depan.
- c) Peluang pemasaran dari usaha yang dijalankan.
- d) Kemajuan teknologi yang diterapkan dalam operasional perusahaan.

2) Aspek yang bersifat teknis

Aspek yang bersifat teknis adalah aspek yang menyajikan informasi dalam menggambarkan suatu efek, baik secara kelompok maupun secara individu. Analis teknis banyak memperhatikan hal-hal berikut dalam menilai harga saham:

- a) Pergerakan nilai tukar.
- b) Kondisi bursa efek.
- c) Jumlah serta intensitas transaksi terkait suku bunga.
- d) Pengaruh pasar modal terhadap perubahan harga saham perusahaan.

2.1.2 Current Ratio

Current ratio Salah satu tolak ukur utama dalam analisis likuiditas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang tersedia. Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancar, dimana nilai yang lebih tinggi menunjukkan posisi keuangan yang lebih stabil. *Current ratio* berperannya sebagai alat evaluasi cepat bagi manajer keuangan, kreditur, dan investor untuk menilai

kesehatan likuiditas perusahaan, terutama dalam situasi ekonomi yang tidak pasti.

2.1.2.1 Pengertian Current Ratio

Rasio ini mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar menggunakan aset lancarnya (Solihin, 2019). Sementara itu, bahwa rasio ini dapat digunakan untuk mengukur jumlah aset lancar yang bisa dijadikan sebagai jaminan untuk menutup kewajiban jangka pendek perusahaan (Nur'Aini.,et.al., 2020). *current ratio* merupakan jumlah aset lancar yang tersedia untuk menutup kewajiban lancar atau utang yang mendekati masa jatuh tempo (Kasmir, 2019). Nilai *Current Ratio* yang tinggi dapat mengindikasikan adanya kelebihan kas dibandingkan dengan kebutuhan yang sebenarnya, atau adanya unsur aset lancar yang memiliki likuiditas rendah, seperti persediaan yang berlebihan. (Jumingan, 2011: 124).

Aspek-aspek yang mempengaruhi *Current ratio* (CR), diantaranya : (Gunawan, 2020):

1. Aktiva lancar, meliputi:
 - a) Kas
 - b) Sekuritas
 - c) Persediaan
2. Kewajiban lancar, terdiri dari:
 - a) Hutang usaha
 - b) Surat wesel yang dapat ditagih dalam jangka pendek.
 - c) Kewajiban finansial yang harus dilunasi dalam waktu kurang dari satu tahun.

Dari berbagai pandangan yang telah dijelaskan, dapat ditarik simpulkan bahwa *current ratio* adalah rasio likuiditas sebagai indikator penting untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya dengan memanfaatkan harta lancar yang dimiliki. Rasio ini tidak hanya memberikan gambaran tentang likuiditas perusahaan, tetapi juga membantu menentukan seberapa besar aset lancar yang dapat dijadikan jaminan untuk menutup kewajiban tersebut. Faktor-faktor harta lancar seperti kas, sekuritas, persediaan, piutang dagang, serta hutang lancar seperti utang usaha dan pajak yang harus dibayar menjadi komponen utama yang memengaruhi *current ratio*. Oleh karena itu, *current ratio* menjadi alat evaluasi krusial bagi pihak terkait dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. manajemen perusahaan, dan pihak - pihak yang berhubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan *distributor* atau *supplier*.

2.1.2.2 Perhitungan *Current Ratio*:

Rumus mencari rasio lancar atau *current ratio* yaitu (Samryn, L.M., 2012):

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

Keterangan:

1. Aktiva lancar: mencakup uang kas dan aset lain yang dapat diubah menjadi uang tunai dalam waktu maksimal satu tahun atau selama siklus operasional normal perusahaan.
2. Kewajiban jangka pendek: utang perusahaan yang harus dibayar dalam jangka pendek, yaitu dalam waktu satu tahun sejak tanggal laporan keuangan, rasio ini dinyatakan dengan desimal.

2.1.3 Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengevaluasi performa finansial perusahaan mencerminkan jumlah laba bersih yang diperoleh per lembar saham biasa. EPS memiliki peran penting bagi investor karena membantu menilai profitabilitas perusahaan dan membandingkannya dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Selain itu, EPS sering dimanfaatkan dalam perhitungan rasio harga terhadap laba (*Price to Earnings Ratio*) sebagai ukuran valuasi saham. Pentingnya EPS terletak pada kemampuannya menjadi acuan bagi pemegang saham dalam menentukan keputusan investasi, khususnya dalam menilai potensi keuntungan dari kepemilikan saham (Brigham, 2021).

2.1.3.1 Pengertian *Earning Per Share*

Earning Per Share (EPS) merupakan jumlah lembar saham perusahaan dibagi dengan keuntungan bersih yang akan dibagikan kepada investor (Tandelilin, 2010). *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik manajemen telah menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2019). EPS adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dalam satu tahun buku dengan jumlah saham yang beredar (Aghfas., et.al, 2020). Sementara itu, EPS merupakan bentuk profit yang dialokasikan kepada investor sesuai dengan jumlah saham yang mereka miliki (Djauhari & Supratin, 2023). EPS dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai besar kecilnya keuntungan bersih yang dapat dibagikan kepada investor (Lutfiah, 2021). *Earnings per share* (EPS) merupakan rasio profitabilitas yang paling banyak dilihat oleh investor. EPS adalah ukuran

kinerja operasi perusahaan dan *dividen* masa depan yang diharapkan (Raharjo, 2022).

Berdasarkan pemaparan para ahli dapat disimpulkan *Earnings Per Share* (EPS) adalah rasio profitabilitas dengan mengukur keuntungan yang dihasilkan per lembar saham yang beredar, memberikan gambaran mengenai keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham. EPS juga berfungsi sebagai indikator utama dalam mengevaluasi performa perusahaan dan kemampuan untuk memberikan imbal hasil kepada investor.

2.1.3.2 Perhitungan *Earning Per Share*:

Menghitung *earning per share* akan digunakan rumus berikut (Samryn, L.M., 2012):

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Saham Biasa}}$$

Rasio ini dinyatakan dengan satuan rupiah dan menunjukan bahwa tiap rupiah laba bersih setelah pajak menghasilkan laba sebesar Rp 1 bagi tiap lembar saham biasa. Dalam *Earning Per Share* (EPS) sendiri terdapat beberapa faktor yang berpengaruh pada tingkat EPS. Yang pertama adalah pendapatan perusahaan, dimana apabila pendapatan perusahaan meningkat berakibat pada laba bersih perusahaan akan meningkat.

Faktor yang kedua adalah total saham yang beredar, jika total saham yang beredar meningkat, tingkat EPS menjadi turun, begitu juga sebaliknya. Keadaan ini terjadi karena perhitungan EPS sendiri merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dan total jumlah saham yang beredar.

2.1.4 Price To Book Value (PBV)

Price Book Value (PBV) merupakan pengukuran pasar tentang harga suatu perusahaan berdasarkan nilai bukunya (Brigham & Houston 2020: 145).

PBV adalah salah satu rasio dalam pasar modal yang menyajikan informasi penting mengenai suatu perusahaan berdasarkan nilai per saham. PBV direpresentasikan sebagai perbandingan antara harga saham dan nilai bukunya, di mana nilai buku diperoleh dari pembagian ekuitas pemegang saham dengan total saham yang beredar (Filayati, 2020).

2.1.4.1 Pengertian *Price To Book Value*

Rasio harga pasar terhadap nilai buku (Price to Book Value/PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana nilai pasar suatu investasi dibandingkan dengan biaya atau nilai bukunya.

PBV mengukur perbandingan antara nilai pasar (*market value*) dan nilai buku (*book value*) suatu saham. Melalui rasio ini, investor dapat mengetahui seberapa banyak *market value* suatu saham telah dihargai dibandingkan dengan nilai bukunya (Suharti, 2020). *Price to Book Value* (PBV) juga menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan nilai bisnis dibandingkan dengan jumlah modal yang telah diinvestasikan. Jika nilai buku suatu perusahaan meningkat maka nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh harga sahamnya juga akan meningkat.

Rasio ini mengukur sejauh mana suatu perusahaan dapat menghasilkan nilai bisnis dibandingkan dengan modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio PBV, semakin sukses perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham (Ang,

1997). Investor akan lebih menghargai apa yang terlihat di dalam laporan keuangan. Jadi, *Price to Book Value* merupakan rata-rata harga pasar dibandingkan dengan nilai buku. Laporan ini menjelaskan tingkat pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Nilai buku saham adalah jumlah per lembar saham biasa yang harus diterima jika semua aset perusahaan dijual pada nilai buku (pembukuan) dan jika sisa dana setelah pembayaran semua kewajiban (termasuk saham preferen) dibagikan di antara pemegang saham biasa.

Semakin tinggi rasio ini, semakin besar tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan. Kenaikan rasio *Price to Book Value* (PBV) mencerminkan semakin tinggi valuasi perusahaan oleh investor dibandingkan dengan modal yang telah diinvestasikan. PBV digunakan untuk menilai kinerja harga saham terhadap nilai bukunya.

2.1.4.2 Perhitungan *Price to book value*

Rumus PBV sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Rasio ini mengukur penilaian buku saham yang mencerminkan nilai historis dari aset perusahaan. Semakin tinggi PBV, semakin besar return serta harga saham. sehingga memperkuat kemampuan perusahaan dalam membayar *dividen* dan mendorong kenaikan harga saham (Rivai.et.al, 2013).

2.1.5 Debt to Equity Ratio (DER)

Pemegang saham pada umumnya akan berinvestasi pada perusahaan dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah (Sulbahri, 2020). Hal ini dapat terjadi karena investor beranggapan bahwa umumnya perusahaan dengan nilai *Debt to*

Equity Ratio yang rendah berarti utang perusahaan ke pihak lain kecil dan jumlah aktiva yang langsung dibiayai perusahaan besar.

2.1.5.1 Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio utang terhadap ekuitas sendiri (*Debt to Equity Ratio*) menggambarkan perbandingan antara utang perusahaan dan ekuitasnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin kecil ekuitas sendiri dibandingkan dengan utang. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan modal (Kasmir, 2019: 157). *Debt to Equity Ratio* diartikan sebagai perbandingan antara hutang dan ekuitas perusahaan dalam pendanaan (Sujarweni, 2018: 111).

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi perbandingan antara utang dan ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengukur seberapa besar setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan terhadap utang (Darmawan, 2020: 77).

Berdasarkan pendapat para pakar, *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio solvabilitas yang menilai perbandingan utang dan ekuitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan proporsi modal sendiri terhadap utang. Dalam pendekatan konservatif, utang sebaiknya tidak melebihi modal sendiri. Selain itu, rasio ini mengukur sejauh mana modal sendiri digunakan sebagai jaminan utang perusahaan.

2.1.5.2 Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Untuk menghitung *Debt to Equity ratio* menggunakan rumus sebagai berikut (Murhadi, 2013:61):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut, *debt to equity ratio* diperoleh dengan

membandingkan total utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan total modal perusahaan.

2.1.6 Kajian Empiris

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Husain (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX 30	Variabel yang diteliti sama-sama Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX 30	Studi kasus yang diteliti pada Perusahaan Indeks IDX 30	ratio likuiditas yang diproksi dengan <i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> serta rasio profitabilitas yang diproduksi dengan <i>return on assets</i> dan <i>return on equity</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada periode 2018-2019.	INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia, Volume 04, Nomor 02 (halaman 164)
2	Dewi, et al (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020).	Variabel yang diteliti sama-sama <i>Earning Per Share</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham	Variabel Independen yang diteliti: <i>Return On Assets</i> , dan <i>Return On Equity</i>	variabel <i>Return On Assets, Earning Per Share</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif terhadap harga saham	Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)
3	Putra, et al (2021). Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, Dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bni Tahun 2017-2019	Variabel yang diteliti sama-sama <i>Current Ratio</i> terhadap harga saham	Variabel Independen yang diteliti: <i>ROE, ROA, Dan PER</i>	<i>Current ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> berpengaruh positif terhadap Harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.	Jurnal Kharisma

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4	Putri, et al (2023) Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham	Variabel yang diteliti sama rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham	Studi kasus yang diteliti: pada seluruh perusahaan kecuali sektor keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2019	rasio likuiditas dan rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham	Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, Volume 7, nomor2, (halaman 1115)
5	Puspitasari, et al (2020), Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham	Variabel yang diteliti sama sama <i>Current Ratio</i> , dan <i>Earning Per Share</i> .	Variabel dependen yang diteliti: <i>Net Profit Margin</i>	<i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dan <i>real estat</i> di BEI periode 2014 – 2018.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (Jirm), 9 (5)
6	Tania,(2020) Analisis Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Price Earning Ratio</i> dan <i>Price to Book Value</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian	Variabel yang diteliti sama-sama: <i>Debt to equity ratio</i> , <i>Price to book Value</i> , Harga Saham	Variabel dependen yang diteliti: <i>Price to earning Ratio</i>	<i>Debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, <i>Price to book value</i> berpengaruh terhadap harga saham.	Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi, 2020, Volume 1 Nomor 1
7	Rahmawati., et al (2022), <i>The influence of Debt Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), and Price Earning Ratio (PER) on stock price</i>	Variabel yang diteliti sama-sama: <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> Terhadap Harga Saham	Variabel dependen yang diteliti : <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>debt to equity ratio</i> , <i>earnings per share</i> , dan <i>price earnings ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham.	International Journal of Financial, Accounting, and Management (IJFAM) ISSN: 2656-3355, Vol 3, No 4, 2022, 289-300

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8	Oktaviana, (2023), Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Price earning Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Di Indeks Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021	Variabel yang diteliti sama sama Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Price To Book Value, Harga Saham	Variabel dependen yang diteliti: Price earning Ratio	Current ratio, price to book value yang berpengaruh dan debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham.	Repository unbari. DOI: http://repository.unbари.ac.id/index.php/2569
9	Ardiyanto, et al (2020). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham.	Variabel yang diteliti sama sama Earning Per Share dan Price To Book Value terhadap harga saham	Variabel Independen yang diteliti: Return On Assets, dan Return On Equity	Earning Per Share, dan Price to Book Value berpengaruh terhadap Harga Saham	Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya
10	Simorangkir, (2023) The Effect of Current Ratio, return on Equity, and Earning Per Share, Toward Price to Book Value on Palm Oil Agriculture Sector Companies Registered in Indonesia Stock Exchange with Debt to Equity Ratio as Moderating Variable for the Period 2016-2020	Variabel yang diteliti sama sama: Current Ratio, , and Earning per Share, Price to book value.	Moderating Variable: Return on Equity	Current Ratio tidak berpengaruh terhadap price to book value, Return on Equity dan Earning Per Share terhadap Price to Book Value berpengaruh terhadap price to book value.	International journal of Social Science Research and Review, Volume 6, Issue 4,2023, page 370-380.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11	Safitri., et al, (2020) <i>The Impact Of Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share To The Stock Price On Banking Sector Listed In INFOBANK15 INDEX</i> 2014-2018	Variabel yang diteliti sama sama : <i>Debt To Equity Ratio, Earning Per Share</i> terhadap harga saham	variabel dependen yang diteliti: <i>Price Earning Per Share</i> <i>Earning Ratio</i>	Berdasarkan hasil penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, <i>price earnings ratio</i> dan <i>earnings per share</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham	<i>American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)</i> e-ISSN: 2378-703X Volume-4, Issue-5-pp-49-56 www.ajhssr.com
12	Andriani, et al, (2023). Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2020).	Variabel yang diteliti sama-sama: <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham	Variabel dependen yang diteliti: <i>Return On Equity</i> (DER) Terhadap Harga Saham	Secara simultan, ketiga variabel yang tersebut diteliti: <i>Return On Equity</i> (DER) Terhadap Harga Saham	<i>Owner</i> : Riset dan Jurnal Akuntansi, 7(1), 333-345.
13	Ramadhan.,et.al . (2022), Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Investment</i> (ROI), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Price To Book Value</i> (PBV) Dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Barang	Variabel yang diteliti sama-sama: <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Price To Book Value</i> (PBV) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan Harga Saham	Variabel dependen; <i>Return On Investment</i>	<i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. <i>Price to book Value, earning per share</i> berpengaruh terhadap harga saham.	UMS journal Activities. DOI: http://eprints.u ms.ac.id/id/epr int/96787

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019	14 Nabila.,et.al. (2022), Analisis Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Earning Per Share, Price To Book Value</i> , Dan Harga Nikel Dunia Terhadap Harga Saham Pt. Aneka Tambang Tbk	Variabel yang diteliti sama-sama: <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Earning Per Share, Price To Book Value</i> , Harga Saham	Variabel dependen: Harga nikel	<i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. Aneka Tambang Tbk. Sedangkan <i>Earning Per Share</i> dan <i>Price To Book Value</i> berpengaruh signifikan dan positif, namun sebaliknya Harga Nikel Dunia berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Harga Saham PT. Aneka Tambang Tbk	Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Vol.10 No. 2
15 Nur'Aini, T., et al (2020). Pengaruh Current Ratio, <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> Terhadap <i>Return: Analisis Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018</i>	Variabel yang diteliti sama-sama <i>Current Ratio</i> , dan <i>Debt To Equity Ratio</i>	Variabel dependen yang diteliti: <i>Return On Equity</i> Terhadap <i>Return</i>	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Equity</i> secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap <i>Return</i> pada perusahaan F&B yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.	<i>Indonesian Journal of Accounting and Business</i> , 2(1), 12.	
16 Rusdiyanto,(2020) <i>The Effect Of Earning Per Share, Debt To Equity Ratio And Return On Assets On Stock Prices:Case Study Indonesian</i>	Variabel yang diteliti sama-sama: <i>Earning Per Share</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i>	Variabel dependen yang diteliti: <i>Return On Assets</i> (ROA)	DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, EPS berpengaruh terhadap Harga Saham	<i>Academy of Entrepreneurs hip Journal, Volume 26 Issue 2, 2020 ISSN: 1528-2686-26-2-338</i>	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
17	Novita et al., (2022) <i>The Effect Of Roa, Debt Asset Ratio, Price Earning Ratio, Mva, And Current Ratio On The Stock Price Of Financing Institution Service Company In The Period Of 2016-2020</i>	Variabel yang diteliti sama-sama: <i>Current Rasio</i> terhadap <i>Harga saham.</i>	Variabel dependen yang diteliti: <i>Roa, Debt Asset Ratio, Price Earning Ratio, dan Mva</i>	Dari hasil pengolahan parsial, hanya DAR dan CR yang berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan ROA, PER, dan MVA tidak berpengaruh signifikan.	<i>International Journal of Education, Business and Economics Research (IJEBER) 2 (4): 16-25</i>
18	Fitriyana, (2022), Pengaruh <i>Current Ratio, Return On Equity, Debt To Assets Ratio, Earning Per Share, Total Assets Turnover Dan Price Book Value</i> Terhadap Harga Saham	Variabel yang diteliti sama-sama: <i>Current Ratio, Debt To Assets Ratio, Earning Per Share Dan Price Book Value</i> , <i>Harga Saham</i>	Variabel dependen: <i>Return On Equity, Total Assets Turnover</i>	CR, ROE, EPS, PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Total DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.	UIN Repository. DOI: http://repository.uinsuska.ac.id/id/eprint/60830
19	Sihaloho, et al., (2021), <i>The Influence Of Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Price To Book Value (PBV) On Stock Prices And Firm Size As Mediators In Food And Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2015-2020</i>	Variabel yang diteliti sama-sama: <i>Earnings per Share</i> dan <i>Price To Book Value (PBV)</i> terhadap harga saham	variabel dependen yang diteliti: <i>Price Earning Ratio (PER)</i>	Bawa <i>Earning Per Share (EPS)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan <i>Price to Book Value (PBV)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.	nternational Journal of Economics,Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed – International Journal Vol-5, Issue-4, 2021 (IJEBAR) ISSN: 2614-1280 P-ISSN 2622-4771

Sumber: Dikembangkan untuk Penelitian (2025)

2.2 Kerangka Pemikiran

Permintaan saham dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap perusahaan penerbit saham. Karena saham diperdagangkan di pasar modal, diperlukan sistem penilaian sebagai tolak ukur kualitasnya. Kinerja keuangan yang baik meningkatkan ekspektasi investor. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan, salah satunya dengan menganalisis rasio keuangan. Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio penilaian pasar, dan rasio solvabilitas yang masing-masing akan diwakili oleh *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Price to book Value*, *Debt to Equity Ratio* yang dianggap berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Current Ratio (CR) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2019). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya (Putra et al., 2021). Rasio yang tinggi menandakan perusahaan dalam kondisi likuid, sehingga operasionalnya berjalan lancar dan menarik minat investor, sehingga dapat meningkatkan harga saham. CR yang tinggi juga mencerminkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar dibandingkan kewajiban jangka pendek, sehingga posisi likuiditasnya lebih aman dan lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendek (Simorangkir, 2023). *Current Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih berisiko dalam hal likuiditas, Hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

jangka pendeknya, yang berpotensi berdampak negatif pada harga saham. hal ini bisa menurunkan risiko kebangkrutan dan meningkatkan persepsi investor terhadap stabilitas perusahaan. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga saham (Husain,2021; Fitriyana, 2022; Putri, et al, 2023; Novita et al., 2022).

Earning Per Share (EPS) adalah tingkat keuntungan bersih untuk saham yang dapat dicapai perusahaan saat menjalankan operasinya (Rahmawati & Hadian, 2022). Informasi *earning per share* suatu perusahaan juga menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada seluruh investor perusahaan (Tandelilin, 2010). Peningkatan laba per saham memengaruhi imbal hasil yang diterima investor, baik dalam bentuk *dividen* maupun *capital gain*. Semakin tinggi EPS, semakin tinggi pula harga saham, sedangkan EPS yang rendah menyebabkan harga saham menurun, sehingga investor kurang tertarik menanamkan modal. Ketika minat investor berkurang, permintaan dan penawaran saham menurun, yang berdampak pada penurunan harga saham. Dengan demikian, EPS berperan dalam menentukan perubahan harga saham perusahaan. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham (Ramadhan.,et,al,2022; Rusdiyanto, 2020; Ardiyanto,et al, 2020; Safitri et al., 2020; Sihaloho et al., 2021)

Price to Book Value (PBV) adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk menilai apakah harga saham tergolong *overvalued* atau *undervalued* (Ardiyanto et al., 2020). PBV yang rendah menandakan saham *undervalued*. Dimana, sangat baik untuk investasi jangka panjang. Namun, nilai

PBV yang rendah juga dapat menunjukkan penurunan kualitas dan kinerja fundamental emiten. Jika PBV lebih dari 1, berarti harga pasar saham perusahaan lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya. Hal ini bisa menunjukkan bahwa investor percaya perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang lebih tinggi, aset yang lebih berharga dari yang tercatat dalam laporan keuangan, atau potensi keuntungan yang lebih besar di masa depan (Tania, 2020). Jika rasio *Price To Book Value Ratio* kurang dari 1, ini menunjukkan bahwa harga pasar saham perusahaan lebih rendah dari nilai bukunya. Hal ini bisa menandakan bahwa pasar menilai perusahaan tersebut lebih rendah dari nilai buku yang tercatat, yang bisa mencerminkan kekhawatiran tentang kinerja perusahaan, potensi kebangkrutan, atau penurunan nilai aset (Tania, 2020). Pernyataan tersebut juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Price to Book Value Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham (Fitriyana, 2022; Nabila., et.al, 2022; Sania oktaviana, 2023).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana utang dapat ditutupi oleh ekuitas sendiri, mencerminkan potensi, manfaat, dan risiko penggunaan utang (Andriani, 2023). Rasio ini menggambarkan struktur modal perusahaan berdasarkan perbandingan total utang terhadap total modal. Semakin tinggi DER, semakin besar proporsi utang (jangka pendek dan jangka panjang) dibanding modal sendiri, yang meningkatkan beban perusahaan terhadap pihak *eksternal*. DER yang tinggi juga menunjukkan ketergantungan perusahaan pada utang untuk mendanai operasionalnya (Rusdiyanto, 2020). Sementara, utang dapat meningkatkan potensi keuntungan melalui pengaruh *leverage*, hal ini juga

meningkatkan risiko keuangan, terutama jika perusahaan menghadapi kesulitan dalam membayar utang atau jika suku bunga naik. Oleh karena itu, perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* tinggi cenderung dipandang lebih berisiko, yang bisa membuat investor khawatir dan menurunkan permintaan terhadap saham tersebut. Meningkatkan utang cenderung meningkatkan risiko, menurunkan harga saham, dan mengurangi minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan. DER yang seimbang menunjukkan manajemen keuangan yang baik dan menambah keyakinan investor, oleh karena itu, mendorong harga saham mengalami peningkatan (Dewi et al., 2022). Dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Nur'aini., et, al, 2020; Dewi., et al, 2022; Rahmawati et al, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi Harga saham adalah *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Price To Book Value* dan *Debt To Equity Ratio* dimana ke empat variabel tersebut memiliki hubungan satu sama lain.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka peniliti merumuskan hipotesis:

H1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham

H2 : *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham

H3 : *Price to Book Value* berpengaruh terhadap harga saham

H4 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham